

# Studi Bentuk Dan Fungsi Ruang Pada Istana Raja (Sonaf) Di Desa Oelolok Kecamatan Insana Kabupaten Kefamenanu – Nusa Tenggara Timur

Rifaldy Aditya Dethan, Andreas Pandu Setiawan  
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
E-mail: falldethan@gmail.com ; pandu@peter.petra.ac.id

**Abstrak**—Istana adalah rumah kediaman resmi raja (kepala Negara, presiden) dan keluarga. Raja adalah penguasa tertinggi pada suatu kerajaan (biasanya diperoleh sebagai warisan); orang yang mengapai dan memerintah suatu bangsa atau Negara. Nusa Tenggara Timur dulunya juga terkenal dengan zaman kerajaan. Dan sekarang tertinggal bangunan yang dulunya di tempat Raja zaman dahulu sebagai rumah kediamannya yang dinamakan sebagai Istana. Studi ini akan mengkaji bentuk dan fungsi ruang pada bangunan Istana ini. Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan masyarakat tentang bagaimanakah bentuk dan fungsi ruang yang ada pada Istana Raja tersebut.

## Kata kunci:

**Istana, Raja, Zaman Dahulu, Kerajaan, Wawasan, Bentuk dan Fungsi Ruang.**

**Abstrac**— First of all, the palace is the official residence of the king (a head of state or a president) and his family. As we know, that the king is the supreme ruler of the kingdom (usually acquired as inheritance); a person, who is in charge to rule a nation or state. So, the place where he lives should be a majestic place. Many palaces anywhere but it impossible for palaces to have the same design and form. Similarly, East Nusa Tenggara in the ancient time, it was well known as a region with kingdom era. It was recognized by an ancient buildings, which were occupied by the ancient king as his home that called the Palace. Those buildings do not have the same form and design. Thus, this study will examine the form and function of the space as this study is expected to broaden the public's insight about the form and function of an existing palace.

## Keywords:

Palace, King, Ancient Time, Kingdom, Insight, Form and Space Function.

## I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini pengetahuan masyarakat tentang kerajaan di masa lampau sangatlah terbatas. Minimnya informasi yang mengungkapkan hal tersebut, menjadi salah satu penyebabnya.

Sumber-sumber tertulis yang menginformasikan tentang kerajaan - kerajaan di Kabupaten Kefamenanu, Nusa Tenggara Timur dan sampai datangnya bangsa Barat hampir tidak ada,

itu sebabnya prasasti tidak dikenal di daerah ini. Keberagaman bahasa daerah disetiap wilayah menjadi faktor penghambat. Dalam perkembangannya sumber sejarah yang diketahui sampai sekarang berasal dari cerita rakyat dan tradisi yang berkembang turun-temurun.

Berita tertulis yang tertua mengenai daerah di Nusa Tenggara Timur adalah berita Cina yaitu *Cu – Fan – Shih* karya *Can – yu – kua*, dalam berita ini disebutkan Tiwu (Timor) yang sangat kaya akan kayu cendana telah mengadakan hubungan dengan kerajaan Kediri (Gtoeneveldt, 1960, hal 116). Walaupun pemberitaan ini kurang kurang tepat, sebab pada tahun 1225 Kerajaan Kediri sudah runtuh, namun berita ini mempunyai arti penting.

Seperti halnya Istana yang berada di Kefamenanu – NTT ini, bangunan ini sangatlah menarik perhatian karna bangunan ini adalah peninggalan dari zaman kerajaan yang dulu pernah ada di wilayah ini. Istana yang berada di Kefamenanu – Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi salah satu hal yang menarik perhatian Peneliti, karena istana ini adalah sumber tidak tertulis yang bisa menjelaskan tentang sejarah. Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk meneliti bentuk dan fungsi ruang yang ada pada Istana tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

o Bagaimanakah bentuk dan fungsi ruang pada Istana Raja (Sonaf) di Kefamenanu – Nusa Tenggara Timur?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan informasi tentang bentuk dan fungsi ruang dalam Istana Raja (Sonaf) di Kefamenanu.

Manfaat Penelitian dalam bidang penelitian bidang pengembangan ilmu pendidikan desain interior :

- Menambah wawasan mengenai interior dalam sebuah Istana Raja.
- Mengetahui bentuk dan fungsi ruang yang ada di dalam bangunan Istana tersebut.
- Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai informasi alternatif yang berguna bagi penelitian lain dengan topik serupa.

Manfaat penelitian bagi masyarakat adalah :

- Memperkenalkan kepada masyarakat salah satu Istana yang berada di Kefamenanu – Nusa Tenggara Timur.

- Memberi informasi mengenai bentuk dan fungsi ruang yang ada di dalam sebuah Istana.

Manfaat penelitian bagi mahasiswa adalah :

- Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran mengenai bentuk dan fungsi ruang di dalam sebuah Istana yang berada di Kefamenanu – Nusa Tenggara Timur.

Ruang Lingkup Studi meliputi tiga bangunan yang berada pada area Istana termasuk Istana itu sendiri. Pada bagian Istana akan dijelaskan lebih mendalam/khusus sedangkan dua bangunan lainnya hanya di jelaskan secara umum. Elemen struktur dan konstruksi Istana,( lantai, dinding, dan plafon), Elemen-elemen pendukung pada bangunan Istana (Pintu, Jendela), Ragam hias, Material khas bangunan Istana tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan atau menggambarkan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang sesuai dengan yang tampak dan bagaimana adanya.

### • Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain :

- Studi lapangan yaitu dengan melakukan survey ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang sifatnya primer. Berbagai sumber data lapangan antara lain :
  - Observasi, dilakukan dengan cara meninjau lokasi yang berhubungan dengan penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap fasilitas yang tersedia dan permasalahan yang timbul.
  - Wawancara, dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan narasumber representatif dan pihak-pihak yang terkait untuk mengumpulkan keterangan yang lengkap dan terpercaya.
- Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan studi kepustakaan untuk mencari data-data yang berhubungan sebagai landasan teori dan keterangan yang dapat melengkapai data yang di dapat di lapangan sebagai data primer. Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca berbagai informasi dari literatur, buku, majalah, tabloid, internet, dan media lainnya yang berguna bagi penelitian. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini bersifat sekunder.

### • Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Pengelompokkan data. Data-data yang berhubungan dengan kondisi fisik dikelompokkan menjadi satu dan dibagi lagi menjadi sub-sub bab yang lebih kecil. Data-data yang berhubungan dengan kondisi non fisik ditambahkan untuk memperjelas deskripsi mengenai objek.

- Data yang telah dipisahkan tersebut dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis setiap objek disusun dengan sistematika urutan yang sama dengan urutan pengelompokan data yang telah dilakukan sebelumnya.

### • Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk narasi untuk memperjelas hasil analisis dari objek tersebut. Dari hasil tersebut dapat diketahui bentuk dan fungsi ruang yang sebenarnya dari bangunan istana tersebut.

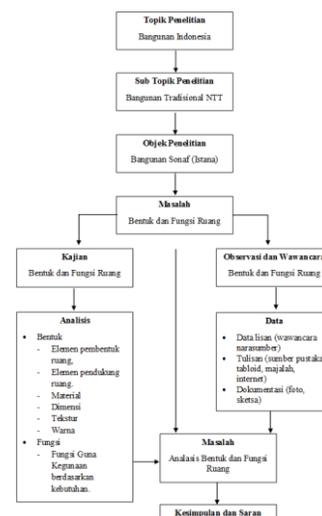
## Sistematika Penyajian

Kajian yang dilakukan menurut tahapan di atas disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab 1, berisi pendahuluan yang dibagi menjadi sembilan sub bab yang terbagi atas pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penyajian.
- Bab 2, merupakan landasan teori yang diperlukan dalam mengkaji dan menghasilkan analisis. Teori yang termasuk di dalamnya antara lain seputar konsep arsitektur bangunan Istana di Kefamenanu : teori filosofi menurut narasumber, teori penentuan zoning dan orientasi bangunan Istana, teori tipologi bentuk bangunan Sonaf (Istana), teori tentang ragam hias Timor, dll.
- Bab 3, merupakan deskripsi data lapangan, berupa uraian objek kajian yang datanya diperoleh dari hasil observasi langsung di lapangan, dokumentasi, dan wawancara.
- Bab 4, merupakan hasil analisis data berdasarkan parameter yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga hasilnya berupa hipotesis yang akan memberikan jawaban terhadap rumusan permasalahan.
- Bab 5, merupakan penutup atas kesimpulan akhir penelitian dan saran terkait dengan penelitian selanjutnya dengan objek dan pendekatan serupa
- Daftar Pustaka, berisi sumber-sumber dari berbagai media yang merupakan landasan teori yang digunakan dalam karya tulis ini.

Lampiran, berisi data-data tambahan yang dilampirkan sebagai penunjang yang dapat memperkuat karya tulis.

Diagram Berpikir



III. ANALISIS DATA

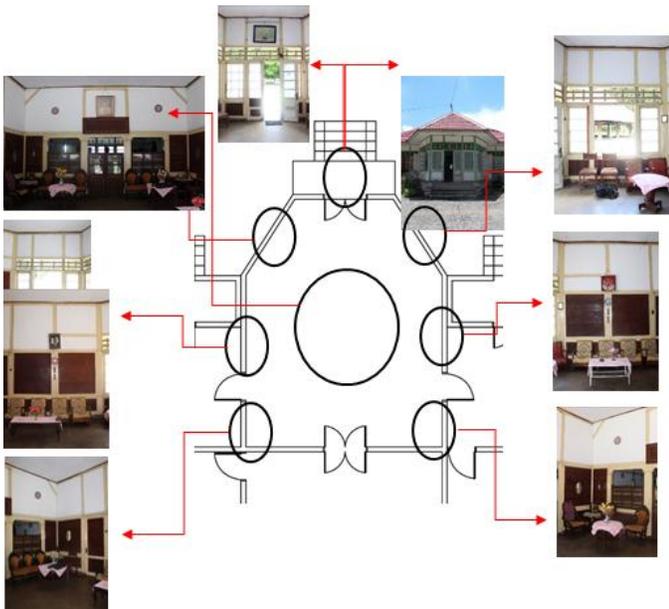
➤ **Analisa Bentuk Sonaf (Istana) Secara Keseluruhan**

Menurut Drs. Theodorus Ta'olin selaku penghuni yang sekaligus berstatus sebagai Raja di Kecamatan Insana ini menyatakan bahwa bangunan ini adalah bangunan yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1948.



➤ **Analisa Bentuk Sonaf berdasarkan Ruang**

● **Ruang Tamu**



Dalam ruang tamu ini suasana yang dirasakan adalah sejuk karena terdapat dua buah jendela yang terbuka dan menggunakan warna – warna yang natural. Ruang tamu berbentuk geometris dengan luas 5,90m x 6,85m x 3,50m. Ruang tamu ini cukup besar karna terdapat banyak *furniture*

yang mendukung fungsi dari ruang tamu. Ruang tamu memiliki satu pasang pintu utama dan dua buah pintu menuju kamar tidur dan ruang kerja, memiliki dua buah jendela besar dan enam buah jendela kecil, dan juga memiliki dua puluh tiga kursi dan enam meja.

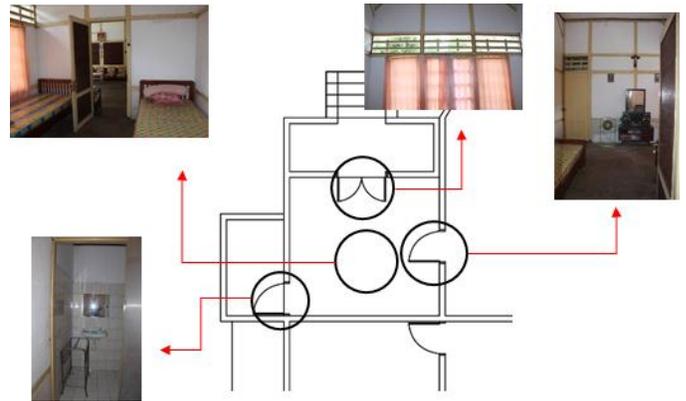
○ **Analisis**

Berdasarkan analisis sebelumnya dapat disimpulkan dari ukuran ruang tamu bahwa ruang tamu berbentuk geometris.

Dilihat dari perabot dan nama ruangnya maka dapat disimpulkan bahwa fungsi guna dari ruang tamu pada Sonaf adalah sebagai tempat dimana pemilik Sonaf menerima orang lain atau masyarakat yang datang bertamu dan sebagai tempat pertemuan dengan tamu-tamu penting.

Dulunya ruang tamu ini berfungsi sebagai tempat bertemunya orang-orang penting saja. Pertemuan dengan masyarakat sekitar dilakukan di area Lopo yang berada tepat di depan Sonaf.

● **Kamar Tidur**



Kamar tidur dapat dijumpai ketika sudah berada di dalam ruang tamu. Terdapat pintu penghubung menuju ke kamar tidur. Kamar tidur ini berbentuk geometris persegi panjang dengan ukuran 3,90m x 3,60m x 3,50m. Kamar tidur ini dulunya tidak memiliki kamar mandi dan sekarang sudah ditambahkan kamar mandi.

○ **Analisis**

○ Berdasarkan analisis sebelumnya dapat disimpulkan dari ukuran kamar tidur bahwa kamar tidur berbentuk geometris persegi panjang.

Fungsi guna dari pemilik Sonaf adalah sebagai tempat dimana pemilik Sonaf dapat beristirahat dan mempersiapkan diri sebelum pergi keluar Sonaf atau kemanapun.

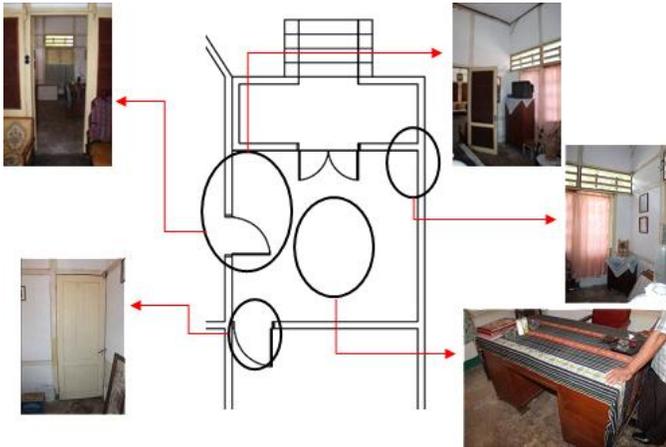
○ Kamar mandi juga berbentuk geometris persegi panjang dengan fungsi untuk mandi dan membersihkan diri.

● **Ruang Kerja**

Ruang kerja juga dapat dijumpai ketika sudah berada didalam ruang tamu. Terdapat juga pintu penghubung dalam ruang tamu menuju ke ruang kerja. Dalam ruang kerja ini masih tersimpan beberapa benda-benda peninggalan para

leluhur namun beberapa benda peninggalan sudah dibeli oleh para wisatawan dari dalam maupun luar pulau. Di dalam ruang kerja terdapat pintu menuju ke sebuah ruangan yang kondisinya sekarang sudah tidak bisa diakses karena kuncinya telah hilang.

Ruang kerja ini berbentuk geometris persegi panjang dengan ukuran 3,90m x 3,60m x 3,50m. Ruang kerja memiliki bentuk dan ukuran yang sama dengan kamar tidur.

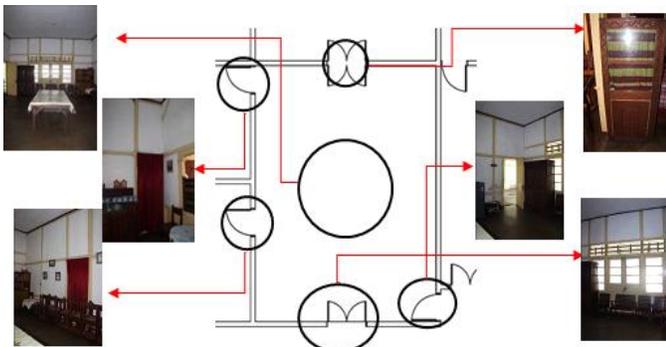


o Analisis

Berdasarkan analisis sebelumnya dapat disimpulkan dari ukuran ruang kerja bahwa ruang kerja berbentuk geometris persegi panjang.

Fungsi guna ruang kerja pada Sonaf biasa di gunakan oleh pemilik Sonaf sebagai tempat dimana pemilik Sonaf melakukan pekerjaan di rumahnya sendiri, atau bertemu dengan orang-orang penting seperti orang dari pemerintah dan bangsawan-bangsawan lainnya.

• Ruang Makan



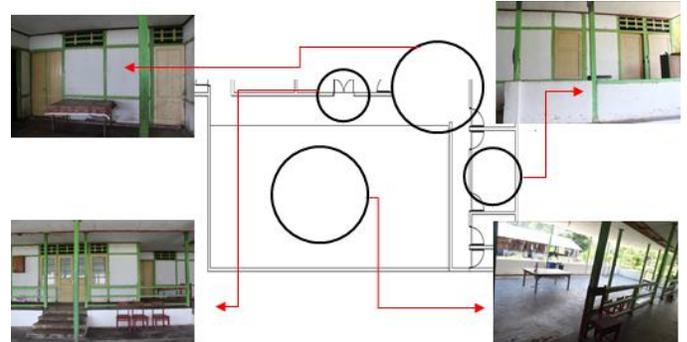
Ruang makan dapat dijumpai setelah melewati ruang tamu. Ruang makan terdapat di tengah-tengah bangunan dengan ukuran yang cukup besar yaitu 5,90m x 7,90m x 3,50m. Terdapat beberapa pedabot seperti empat buah lemari, dua buah meja dan tujuh buah kursi. Kursi-kursi disusun rapih di bagian pintu belakang jika di perlukan ketika makan bersama keluarga atau tamu maka akan di atur rapih mengitari meja makan.

o Analisis

Berdasarkan analisis sebelumnya dapat disimpulkan dari ukuran ruang makan bahwa ruang kerja berbentuk geometris persegi panjang.

Fungsi guna ruang makan pada Sonaf adalah sebagai tempat dimana pemilik Sonaf (Istana) sendiri atau berkumpul bersama beserta keluarga makan bersama. Biasanya digunakan juga untuk makan bersama tamu-tamu penting.

• Area Belakang dan Ruang Terbuka



Area belakang Sonaf dulunya hanya memiliki koridor yang menghubungkan antara ruang dalam bangunan dan ruang terpisah di luar bangunan seperti dua kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. Penulis mendapat kesulitan bahwa ke dua kamar tidur, dapur dan kamar mandi tidak bisa diakses masuk karena kuncinya telah hilang. Setelah bertanya lebih lanjut tentang apa yang berada di dalam, ternyata ruangan yang terkunci itu sudah kosong dan tidak ada apa-apa lagi di dalam ruangan tersebut.

o Analisis

Berdasarkan analisis sebelumnya terlihat area belakang dulunya hanya terdapat halaman namun sekarang sudah dibangun ruang terbuka. Ruang terbuka berbentuk geometris persegi panjang.

Fungsi Ruang terbuka pada Sonaf adalah sebagai tempat dimana pemilik Sonaf dapat berkumpul dengan orang lain terkhususnya orang sekitar Sonaf (dalam jumlah yang banyak) dan melakukan kegiatan bersama seperti makan bersama, berbagi cerita bersama dan lain-lain. Hamper sama dengan berada dalam ruang tamu.

IV. KESIMPULAN

• Bentuk Sonaf Secara Keseluruhan

Kesimpulan dari studi bentuk dan fungsi pada Istana Raja (Sonaf) yang berada di desa Oelolok, kecamatan Insana, kabupaten Kefamenanu – Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut :

• Bentuk ruang yang terdapat didalam Sonaf

1. Ruang Tamu

Berdasarkan analisis sebelumnya dapat disimpulkan dari ukurannya bahwa ruang tamu berbentuk geometris dan juga memiliki beberapa ciri-ciri Kolonial Belanda. Dilihat dari perabot dan nama ruangnya maka dapat disimpulkan bahwa fungsi guna dari ruang tamu pada Sonaf adalah sebagai tempat dimana pemilik Sonaf menerima orang lain atau masyarakat yang datang bertamu dan sebagai tempat pertemuan dengan tamu-tamu penting.

## 2. Kamar Tidur

Berdasarkan analisis sebelumnya dapat disimpulkan dari ukurannya bahwa kamar tidur berbentuk geometris persegi panjang dan juga memiliki beberapa ciri-ciri Kolonial Belanda. Fungsi guna dari pemilik Sonaf adalah sebagai tempat dimana pemilik Sonaf dapat beristirahat dan mempersiapkan diri sebelum pergi keluar Sonaf atau kemanapun.

Kamar mandi juga berbentuk geometris persegi panjang dengan fungsi untuk mandi dan membersihkan diri.

## 3. Ruang Kerja

Berdasarkan analisis sebelumnya dapat disimpulkan dari ukurannya bahwa ruang kerja berbentuk geometris persegi panjang dan juga memiliki beberapa ciri-ciri Kolonial Belanda. Fungsi guna ruang kerja pada Sonaf biasa di gunakan oleh pemilik Sonaf sebagai tempat dimana pemilik Sonaf melakukan pekerjaan di rumahnya sendiri. Atau bertemu dengan orang-orang penting.

## 4. Ruang Makan

Berdasarkan analisis sebelumnya dapat disimpulkan dari ukurannya ruang makan berbentuk geometris persegi panjang dan juga memiliki beberapa ciri-ciri Kolonial Belanda. Fungsi guna ruang makan pada Sonaf adalah sebagai tempat dimana pemilik Sonaf (Istana) sendiri atau berkumpul bersama beserta keluarga makan bersama. Biasanya digunakan juga untuk makan bersama tamu-tamu penting.

## 5. Area Belakang dan Ruang Terbuka

Berdasarkan analisis sebelumnya terlihat area belakang dulunya danya terdapat halaman namun sekarang sudah dibangun ruang terbuka. Ruang terbuka berbentuk geometris persegi panjang dan terdapat juga beberapa ciri-ciri Kolonial Belanda. Fungsi Ruang terbuka pada Sonaf adalah sebagai tempat dimana pemilik Sonaf dapat berkumpul dengan orang lain terkhususnya orang sekitar Sonaf (dalam jumlah yang banyak) dan melakukan kegiatan bersama seperti makan bersama, berbagi cerita bersama dan lain-lain. Hamper sama dengan berada dalam ruang tamu.

Setelah melakukan studi ini dapat disimpulkan bahwa bentuk Sonaf secara keseluruhan adalah berbentuk geometris dengan volume ruang berbentuk kubus. Didukung juga dengan ruangan-ruangan yang ada di dalam sonaf yang semuanya berbentuk geometris persegi panjang dan membentuk suatu bangunan yaitu Sonaf.

Fungsi Sonaf (Istana) adalah sebagai rumah kediaman resmi Raja (Kepala Negara, Presiden) dan keluarga. Sebagai tempat dimana seorang Raja dalam sebuah wilayah melakukan kegiatannya di dalam Sonaf.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis R.A.D Mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dalam proses penulisan jurnal ini. Selain itu ucapan terima kasih ditujukan kepada Pihak kepustakaan budaya daerah Nusa Tenggara Timur khususnya Kupang yang bersedia membantu dalam melengkapi data dan juga kepada nara sumber Drs. Theodorus Ta'olin selaku Raja di kecamatan insana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Calloway, Stephen. *The Element of Style: An Encyclopedia of Domestic Architectural Detail—New Edition*. London, 1996.
- Ching, Francis D K. *Interior Design Illustrated*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Daerah Nusa Tenggara Timur*: PN Balai Pustaka, 1977/1978
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Nusa Tenggara Timur*: PN Balai Pustaka, 1978/1979
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pola Pemukiman pedesaan Daerah Nusa Tenggara Timur*: PN Balai Pustaka, 1979/1980
- Sayogyo. (1994) *Kemiskinan Dan Pembangunan di Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- *Adat Istiadat Daerah Nusa Tenggara Timur*
- Pile, John F (2009). *A History of Interior Design*. London : Laurence King Publishing Ltd.
- *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Pile, John F. *Interior Design*. London: Prentice Hall, 2003.
- Suptandar, J. Pamudji. *Desain Interior: Pengantar Mengantar Interior untuk Mahasiswa Desain Interior dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan, 1999.